

## BAB 5

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Dari analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dilihat dari kondisi eksisting didapat kesimpulan berupa:

1. Untuk instalasi air limbah di Kabupaten Nganjuk, kondisi eksisting terdapat 235 MCK yang masih berfungsi dengan baik. Sedangkan untuk sarana prasarana truk tinja disediakan oleh pihak swasta yang bergerak dalam jasa sedot tinja/kaskus, yang jumlahnya 2 perusahaan. Debit lumpur tinja yang dihasilkan oleh penduduk sebesar 338,75 m<sup>3</sup>/hari
2. Bangunan pengolahan IPLT terdiri dari Bak ekualisasi dengan panjang 1,4 m, lebar 0,7 m, dan tinggi bangunan 1,8 m. Tangki imhoff panjang 40 m, lebar 9,5 m, dengan tinggi bangunan 9,5 m. Bak anaerobik panjang 33 m, lebar 11 m, dengan tinggi bangunan 4,5 m. Bak Aerasi fakultatif panjang 34,5 m, lebar 11,5 m, dengan tinggi bangunan 2,5 m. Bak maturasi panjang 28,5 m, lebar 9,5 m, dengan tinggi bangunan 1,5 m. Sludge Drying Bed panjang 32 m, lebar 8 m, dengan tinggi bangunan 1,2 m. Volume debit yang dapat ditampung oleh IPLT sebesar 108,1m<sup>3</sup>/hari. Rekapitulasi RAB dan BOQ untuk perencanaan ini sebesar Rp1,646,065,821.00
3. Berdasarkan pengguna *septic tank* dan jarak pelayanan wilayah terlayani 100% yang terpilih untuk zona prioritas terlayani 5 kecamatan yaitu Kecamatan Nganjuk, Kecamatan Rejoso, Kecamatan Sukomoro, Kecamatan Loceret, Kecamatan Bagor, karena kecamatan tersebut berjarak paling dekat dengan daerah perencanaan. Pola sedot wc yang akan diterapkan yaitu pola transportasi pengangkutan secara langsung dan pola pengangkutan kolektif.

#### 5.2 Saran

Adapun saran berdasarkan hasil penelitian ini antara lain:

1. Perlu dilakukan sosialisasi terkait pengelolaan lumpur tinja dan IPLT di masyarakat dan lembaga pemerintah daerah, karena di Kabupaten Nganjuk belum pernah dilakukan sosialisasi terkait pengelolaan lumpur tinja dan IPLT, yang menyebabkan ketidaktahuan masyarakat terhadap IPLT dan pengelolaan lumpur tinja yang benar menjadi salah satu faktor sedikitnya tingkat pembuangan hasil penyedotan ke IPLT
2. Perlu adanya peraturan terkait pengelolaan air limbah domestik dan lumpur tinja yang mengikat, termasuk dengan mewajibkan kegiatan pengurusan pada rumah tangga dan IPAL Komunal serta menetapkan aturan standar biaya retribusi penyedotan lumpur tinja mengacu pada kondisi kemampuan masyarakat.
3. Perlu dilakukan kajian lebih lanjut terkait manfaat intangible yaitu manfaat pembangunan IPLT ditinjau dari sudut pandang sosio ekonomi untuk mendapatkan nilai manfaat yang lebih besar.